

**Pengaruh tayangan patroli di indosiar terhadap tindak kriminal yang dilakukan remaja
(studi kasus di lembaga pemasyarakatan labuhan ruku kabupaten Batubara)**

Mega Ulva Sari Sihombing¹, Niscaya Hia²
¹ Vasa_gita@yahoo.com, ²niscaya.hia30@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi manusia adalah kebutuhan akan informasi. Maraknya aksi kriminalitas membuat acara televisi mengenai berita kriminal semakin banyak di televisi nasional dan televisi lokal. Sejak banyaknya program berita kriminalitas muncul, berbagai dampak positif dan negatif dari masyarakat pun muncul. Pengaruh tayangan berita kriminal cenderung bernampak negatif terhadap masyarakat terutama pada perkembangan remaja yang di anggap bahwa tayangan kekerasan, pelecehan serta bagaimana berjalannya tindakan kriminal yang mereka lakukan dikupas secara mendalam dan lebih terperinci. Sehingga dapat mempengaruhi penonton untuk mengikuti apa yang dia lihat melalui televisi. Objek dalam penelitian ini adalah Patroli yang di tayangkan di Indosiar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh tayangan Patroli di Indosiar terhadap tindak kriminal yang di lakukan Remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data Primer dan data Skunder. Sumber data Primer di dapat dari wawancara mendalam dengan Sub bagian Tata Usaha, Staf Registrasi dan Narapidana remaja yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara. Sedangkan sumber data skunder adalah dokumentasi data pendukung serta foto-foto terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan memperoleh informasi terkait dengan isi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tayangan patroli di indosiar terhadap tindak kriminal yang dilakukan remaja studi kasus di Lembaga Pemasyarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara, sedangkan faktor penyebab tindak kriminal yang di lakukan narapidana remaja di Lembaga Pemasyarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara yakni faktor Biologis, Psikologis dan Sosiologis.

Kata Kunci : Tayangan Patroli Indosiar, Tindak Kriminal Remaja

A.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Era Globalisasi seperti saat ini, kemajuan dalam segala aspek kehidupan mempunyai peranan penting dalam kepribadian seseorang. Hampir setiap rumah tangga setidaknya memiliki minimal satu televisi. Rata-rata satu televisinya menyala sekitar selama tujuh jam sehari. Masyarakat di manjakan dengan tayangan seperti hiburan, edukasi, film, talk show, dan berita. Itu alasan mengapa dengan media massa, yang pada saat ini seakan berlomba-lomba menyuguhkan acara atau pemberitaan yang dapat menarik minat khalayak untuk mengkonsumsinya.

Media elektronik komunikasi massa yang berkembang saat ini adalah *televisi*. Karena memiliki keunggulan *audiovisual* (suara dan gambar) sehingga menarik banyak perhatian audien dibandingkan media massa yang lain. Media televisi mampu membuat dunia menjadi kecil dan dikemas dalam sebuah kotak, dengan kata lain mampu memberikan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia yang cepat, aktual dan tepat ke pemirsa (Anwar 2015:108).

Salah satu produk media penyiaran adalah berita. Berita merupakan jalan cerita tentang peristiwa. Tayangan berita kriminal

televisi yang dimaksud penulis adalah tayangan berita kriminal yang menggunakan kekerasan seperti kasus pembegalan, pembunuhan, dan perampokan dan pelecehan seksual.

Salah satu program berita kriminalitas adalah program “PATROLI” di Indosiar. PATROLI mengudara pada tahun 1997. Selama mengudara tayangan Patroli disiarkan pada siang hari pukul 10:30 - 11:30 WIB dan pukul 01:00 – 01:30 WIB. Program PATROLI ini lahir dari keprihatinan akan maraknya kriminalitas yang terjadi di tengah masyarakat dan perlu menjadi perhatian khusus. Dan hingga saat ini program Patroli menjadi tayangan berita kriminalitas nomor satu berdasarkan data *A.C. Nielsen*. Perusahaan Nielsen didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1923 oleh Arthur C. Nielsen. Nielsen merupakan metode dan produk riset untuk perhitungan terhadap jumlah penonton televisi.

Masalah kriminal merupakan masalah yang sangat merisaukan masyarakat. Bukan hanya di kota-kota besar, tetapi di pedesaan pun masalah kriminal sudah menjadi momok yang menakutkan. Data Mabes Polri menyebutkan, tindak kejahatan selama 2017 mencapai 291.748 kasus di Indonesia. Wajar kalau kemudian, layar kaca televisi pun setiap hari dihiasi berita-berita kriminal.

Menurut Pudjiastuti,(dalam bungin burhan, 2006) Kejahatan di televisi terdiri dari beberapa macam,seperti kekerasan terhadap diri sendiri(bunuh diri), kekerasan pada orang lain (menganiaya,mengancam keselamatan orang lain,membunuh orang lain) ,kekerasan kolektif (perkelahian massal, komplotan perampokan). Kekerasan dengan skala yang lebih besar (peperangan,terorisme) yang dampaknya memberi rasa takut yang luar biasa kepada pemirsa.

Pemberitaan mengenai kasus-kasus tersebut dapat di ketahui tentu saja dari berbagai berita media massa salah satunya di berita PATROLI di Indosiar yang secara rinci dan mendalam menayangkan kasus-kasus kriminal mulai dari rencana kejahatan hingga proses melakukan kejahatannya.

Contohnya tayangan pembunuhan pada pukul 10.00-11.30 yang di lakukan pria pada pacarnya. Di tayangan Patroli di jelaskan secara detail bagaimana dia merencanakan pembunuhan,bertemu dengan pacarkan,lokasi yang tepat untuk membunuh dan teknik atau alat yang di pakai untuk membunuh.

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-20 tahun. Perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi

perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial (Gunarsa, 2006 :196).

Dalam masa remaja ini di hadapkan pada berbagai rintangan, hambatan dan gangguan, baik yang terdapat dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya. Seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

Remaja dalam istilah *adolescence* (inggris), atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh menjadi dewasa” Menurut Stenly Hall masa remaja merupakan masa pertarungan antara id yaitu hasrat untuk mencari kesenangan seksual dan super-ego yaitu tuntutan untuk mematuhi norma dan moral sosial. Apabila remaja tidak pandai membawa dirinya maka ia akan terjerumus dan terbawa arus oleh hal-hal yang negatif, misalnya terlibat tawuran, penyalahgunaan narkoba,pelecehan seksual dan berbagai tindakan kriminal lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tayangan Patroli di Indosiar Terhadap Tindak Kriminal Yang**

Dilakukan Remaja (Studi Kasus Di Lapas Labuhan Ruku Kabupaten Batu Bara”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu :

Apakah Ada Pengaruh Tayangan PATROLI Di Indosiar Terhadap Tindak Kriminal Yang Di Lakukan Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Tayangan PATROLI Di Indosiar Terhadap Tindak Kriminal Yang Di Lakukan Remaja Di Lapas Labuhan Ruko Batu Bara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan terutama untuk para remaja dalam menjaga dan melindungi dirinya dari tindakan kriminal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terlebih Mahasiswa Universitas Sari Mutiara-indonesia agar lebih mengetahui Pengaruh Tayangan PATROLI Di Indosiar Terhadap Tindak Kriminal dalam sebuah media televisi serta kebijakan

seperti apa yang harus diambil dalam pemilihan berita yang layak dan tidak layak di tonton.

B. LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan, Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagimakna dan sikap (Deddy Mulyana, 2008:46).

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu kegiatan yang selalu dilakukan manusia baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (elektronik). Tiada hari tanpa berkomunikasi. Komunikasi erat kaitannya dengan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Kegiatan ini akan membentuk jalinan hubungan dengan menyampaikan segala sesuatu kepada pihak lain yang akan mempermudah dalam keberlangsungan manusia dengan lingkungan sekitar. Hal terpenting dari kegiatan komunikasi adalah persamaan penafsiran terhadap makna sesuatu

yang akan ditunjukkan dari isi pendapat, gagasan, maupun perilaku.

Menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Harold Lasswell mendefinisikan komunikasi dengan formula Lasswell yakni *Who Says What In Which Channel To Whom With*

1. Pesan (*Message*)
2. Saluran atau Media (*channel*)
3. Penerima (*receiver*)
4. Efek (*Effect*).

2.1.2 Proses Komunikasi

Dalam prosesnya, komunikasi memiliki dua tahap yaitu komunikasi secara primer dan sekunder (Effendy 2009:11-18), yakni:

1. Proses komunikasi secara primer, merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau

perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder, merupakan lanjutan dari proses komunikasi primer dimana terdapat alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lainnya. Biasanya penggunaan alat atau sarana ini digunakan seseorang dalam melancarkan komunikasidimana komunikannya berada relatif jauh atau berjumlah banyak. Contohnya adalah telepon, surat kabar, radio, majalah, televisi.

2.5 Patroli Di Indosiar

2.5.1 Sejarah Patroli Di Indosiar

Patroli merupakan salah satu program berita kriminal yang di tayangkan oleh stasiun televisi Indosiar. Patroli mulai mengudara pada tahun 1997. Selama mengudara, tayangan Patroli di siarkan setiap haripukul pada siang hari pukul 10:30 - 11:30 WIB dan pukul 01:00 – 01:30 WIB. Program Patroli lahir dari keprihatinan akan maraknya kriminalitas di tengah masyarakat dan perlu menjadi perhatian khusus. Hingga saat ini patroli masih menjadi tayangan berita kriminal nomor satu berdasarkan data *A.C Nielsen*.

Nielsen adalah perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1923 oleh *Arthur C Nielsen*. *AC Nielsen* sebagai metode dan produk riset untuk perhitungan terhadap jumlah penonton televisi yang populer di sebut sebagai *rating*.

2.6.2 Faktor Penyebab Timbulnya Kriminal

Faktor penyebab timbulnya kriminal yang ada di masyarakat di karenakan faktor-faktor antara lain:

1. Faktor Biologis (Alamiah)

Faktor biologis adalah perilaku tertentu yang merupakan bawaan manusia dan bukan pengaruh lingkungan atau situasi. Misalnya cacat bawaan lahir seperti penyakit mental, memiliki bakat jahat yang dimiliki sejak lahir, serta keinginan atau kebutuhan seksual.

2. Faktor Psikologis (Kejiwaan)

Faktor psikologis adalah pembentuk kepribadian yang mempengaruhi kondisi emosional dan mental individu sehingga membentuk suatu kepribadian tertentu bisa bersifat positif atau negatif. Contohnya konflik batin, masalah keluarga, tertekan atau frustrasi, kemiskinan atau krisis ekonomi, pendidikan yang rendah.

3. Faktor Sosiologis (Lingkungan)

Faktor sosiologis adalah perilaku jahat yang dibentuk oleh lingkungan yang buruk dan jahat. Kondisi sekolah yang kurang menarik dan pergaulan yang tidak terarahkan oleh nilai-nilai kesusilaan dan agama. Pergaulan tidak hanya dengan teman, bisa juga dengan buku, film, website dan sebagainya. Lingkungan sosial berupa pergaulan memiliki pengaruh para anggotanya. Lingkungan sosial pertemanan mulai mengambil alih peran dominan keluarga. Masing-masing lingkungan sosial memiliki nilai-nilai yang kecenderungannya berbeda-beda.

Menurut Jansen (1985) faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindakan kriminal antara lain:

1. Kondisi keluarga yang berantakan (*broken home*)
2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga
3. Kondisi sosial ekonomi keluarga
4. Penerapan disiplin keluarga yang tidak tepat
5. Faktor lingkungan di sekitarnya
6. Perselisihan keluarga dan pengaruhnya pada remaja

2.8 *Uses and Effects Theory*

Penemu teori dan Sejarah Teori Uses and Effects Theory pertama kali dipikirkan oleh Sven Windahl (1979). Adanya teori ini merupakan sintesis dari teori sebelumnya, yaitu *uses and gratifications theory* dan teori tradisional mengenai efek Konsep “*use*” merupakan bagian yang sangat penting atau pokok darisuatu pemikiran. Jika pada teori sebelumnya mengenai *uses and gratifications theory*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu sedangkan dalam *uses and effects theory* kebutuhan hanyalah salah satu dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. Asumsi dasar dari teori ini lebih menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Penggunaan komunikasi massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat di penuhi. (Bungin, Burhan. 2006:291).

C. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh.Nazir, 2009:84). Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2010:15).

David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara

Lembaga Pemasyarakatan Labuhan Ruku dibangun pada tahun 1979/1980 yang terletak di Desa Pahang Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara adalah pindahan dari Lembaga Pemasyarakatan Jalan Puskesmas Labuhan Ruku yang dibangun pada era kolonial Belanda. Perpindahan Lembaga ini disebabkan oleh situasi yang tidak memungkinkan dan tidak layak dipergunakan untuk tempat perawatan bagi tahanan dan pembinaan narapidana. Seiring dengan perkembangan zaman, Lembaga Pembinaan ini telah beberapa kali mengalami perubahan. Dari istilah jawatan kepenjaraan pada tahun 1964 berubah menjadi yang lazim kita kenal dengan nama Lembaga Pemasyarakatan. Dan pada tahun 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman yaitu tentang Perubahan Struktur Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Klas II B.

Selanjutnya pada tahun 2005 dengan meningkatnya jumlah penghuni dan kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Klas II B berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A.

Pada tanggal 18 Agustus 2013 Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Labuhan Ruku mengalami *force majeure* diakibatkan kerusakan yang membuat gedung perkantoran dan blok hunian serta barang inventaris terbakar. Dan pada tahun 2014 dilakukan pembangunan kembali yang selesai pembangunannya akhir tahun 2014. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Labuhan Ruku merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada di lingkungan Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Utara dibidang pemasyarakatan dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku. Dilihat dari Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Labuhan Ruku secara garis besar mempunyai tugas pokok.

4.2 Visi Dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara

Visi

Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum, transparan dan profesional dengan didukung oleh petugas yang memiliki kompetensi tinggi yang mampu mewujudkan tertib pemasyarakatan.

Misi

1. Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan secara

konsisten dengan mengedepankan terhadap hukum dan hak asasi manusia.

2. Membangun kelembagaan yang profesional dengan berlandaskan pada akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masyarakat.
3. Mengembangkan kerjasama dengan mengoptimalkan stakeholder.

4.3 Lokasi Lembaga Masyarakat

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Lembaga Masyarakat Labuhan Ruku Kelas IIA Kabupaten Batubara Desa Pahang Kecamatan Talawi Batu Bara. Hal ini dikarenakan belum pernah adanya penelitian mengenai faktor-faktor penyebab keterlibatan remaja dalam pengaruh tayangan Patroli di Indosiar.

4.4 Struktur Organisasi Lembaga Masyarakat Labuhan Ruku Kabupaten Batubara

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian tugas serta tanggung jawab kepada individu maupun bagian tertentu dari organisasi. Struktur organisasi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan memperlancarjalannya roda perusahaan.

Pendistribusian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan satu sama lain dapat digambarkan pada struktur organisasi perusahaan, sehingga para pegawai dan karyawan akan mengetahui dengan jelas apa tugasnya dan dari mana ia mendapatkan perintah dan kepada siapa ia bertanggung jawab. Berikut adalah struktur organisasi Lembaga Masyarakat Labuhan Ruku Kelas IIA Kabupaten Batubara .

1. Kepala Lembaga Masyarakat

Kepala Lembaga Masyarakat (KALAPAS) mempunyai tugas yaitu :

- Mengkoordinasikan kegiatan administrasi keamanan dan tata tertib serta pengelolaan tata usaha yang meliputi urusan kepegawaian, keuangan dan rumah tangga sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan masyarakat narapidana, anak didik atau penghuni Lapas.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Masyarakat.

3. Seksi Bimbingan Narapidana/ Anak Didik dan Kegiatan Kerja

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik mempunyai tugas memberikan bimbingan pemyarakatan narapidana/anak didik dan bimbingan kerja, Untuk menyelenggarakan tugas tersebut pada Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan kegiatan kerja.

4. Seksi Kegiatan Kerja

Seksi kegiatan kerja bertugas memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja.

5. Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Seksi administrasi keamanan dan tata tertib bertugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

6. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP)

Kesatuan Pengamanan Lapas mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban Lapas . Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Kesatuan Pengamanan Lapas mempunyai fungsi:

Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap Narapidana/ Anak Didik

- Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban
- Melakukan pengawalan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana/anak didik
- Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan
- Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan.

6. Petugas Pengamanan

Kesatuan pengamanan lapas dipimpin oleh seorang kepala dan membawahkan petugas pengamanan lapas.dan kepala kesatuan pengamanan lapas berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala lapas.

4.5 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Adapun Informan tersebut adalah Kepala Lembaga Pemasarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara, Staf dan Narapidana Remaja di Lapas Labuhan Ruku Kabupaten Batubara. Peneliti ini melakukan wawancara dengan tipe-tipe informan melalui pendekatan dan perkenalan terlebih dahulu dengan para informan, dan kemudian diminta waktunya untuk melakukan wawancara.

Adapun karakteristik informan tersebut sebagai berikut

Informan 1 berjumlah 1 (orang)

Informan 2 berjumlah 1 (orang)

Informan 3 berjumlah 18 (orang)

4.6 Hasil Wawancara

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tayangan Patroli Di Indosiar Terhadap Remaja serta faktor penyebab Tindak Kriminal Yang Dilakukan Remaja (studi kasus di Lembaga Pemasarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara).

4.7 Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan melalui proses analisa data serta melakukan triangulasi, maka dapat di ketahui pengaruh tayangan patroli di indosiar terhadap tindak kriminal yang di lakukan narapidana remaja pada studi kasus di Lembaga Pemasarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara .

Pengaruh tayangan patroli di indosiar, indikator pertama semakin tinggi tingkat kriminalitas yang terjadi. Hal ini di tandai dengan penambahan jumlah narapidana setiap hari.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, mengenai Pengaruh Tayangan Patroli Di Indosiar Terhadap Tindak Kriminal Yang Dilakukan Narapidana Remaja Di Lapas Labuhan Ruku Kabupaten Batubara. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Tayangan Patroli Di Indosiar cukup berpengaruh terhadap tindak kriminal yang dilakukan narapidana remaja di Lapas Labuhan Ruku Kabupaten Batubara.

Pengaruh Tayangan Patroli Di Indosiar Terhadap Tindak Kriminal Yang Dilakukan Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasarakatan Labuhan Ruku Kabupaten Batubara yaitu membuat remaja semakin mudah memahami bagaimana bentuk dan cara melakukan tindak kriminal, bagaimana teknik melakukan tindak kriminal, serta membuat remaja semakin meningkat rasa ingin/penasaran melakukakan tindak kriminal.

5.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Masyarakat tekhusus remaja harus lebih selektif dalam memilih tayangan yang pantas untuk dikonsumsi dan lebih bijaksana dalam menyikapi tayangan berita kriminal, di ambil mana yang

menjadi manfaat buat diri dan mana yang harus di waspadai untuk melindungi diri dari tindakan kriminalitas yang ada di sekitar.

2. Kepada Patroli Di Indosiar agar lebih selektif dan pintar dalam memilih berita yang dikonsumsi. Disarankan untuk tidak menayangkan apalagi memfilmkan berita kriminal secara rinci dan vulgar. Jika ingin menayangkan berita kriminal, diperhalus tayangannya untuk menambahkan pesan-pesan himbauan kepada masyarakat untuk lebih mewaspadai tindakan kriminal yang ada di lingkungan sekitar.
3. Kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) harus lebih tegas dalam menindak tayangan - tayangan yang berdampak negative terhadap masyarakat. Sebaiknya membuat sanksi tegas terhadap tayangan yang berisi tindak kekerasan, seksualitas, dan kriminalitas lainnya. Terkhusus memberikan sanksi tegas kepada berita kriminal yang menayangkan rekaulang berita kriminals ecara vulgar atau terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Agung J, Matulesy. 2012. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas*

Pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, 99-104.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Dariyo, Agus. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Grasindo.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, Rosda.

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana

Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.

Kuswandi, Wawan. (2008). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta

Lexy J, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyana Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Vivian, Jhon. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.